

**UPAYA USTAZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
QUR'AN PADA IBU RUMAH TANGGA DI MASJID NURROHIM DUKUH  
MACANMATI DESA BENDUNGAN KECAMATAN SIMO KABUPATEN  
BOYOLALI TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam**



**Oleh**

**ANDHIKA GILANG NUGRAHA**

**NIM : 163111090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Andhika Gilang Nugraha

NIM : 163111090

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdra:

Nama : Andhika Gilang Nugraha

NIM : 163111090

Judul : UPAYA USTAZ DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA IBU  
RUMAH TANGGA DI MASJID NURROHIM DUKUH  
MACANMATI DESA BENDUNGAN KECAMATAN SIMO  
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang seminar proposal skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 17 November 2022

Pembimbing



Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

NIP. 19640414 199903 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Ustaz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Ibu Rumah Tangga Di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022, yang disusun oleh Andhika Gilang Nugraha telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Massaid Surakarta pada hari Kamis, tanggal 1 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I Merangkap : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I  
Ketua Sidang NIP. 19870519 201701 1 107

(.....)

Penguji II Merangkap : Drs. Suluri, M.Pd.  
Sekretaris Sidang NIP. 19640414 199903 1 002

(.....)

Penguji Utama : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19860716 201503 1 003

(.....)

Surakarta, 26 Desember 2022

Mengetahui

Dekan,  
Wakil Dekan I



Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu saya Sri Rejeki yang telah mendoakan kesuksesan saya dalam menempuh studi dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak saya Gimán yang selalu mendukung pengerjaan skripsi ini.
3. Istri saya Indah Wahyuningsih yang senantiasa mendukung dan memotivasi untuk maju, sehingga berada titik ini.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

□ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ۗ

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.”

(QS. Al-Baqarah: 121)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Andhika Gilang Nugraha

NIM : 163111090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Ustaz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022” adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Boyolali, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan

Andhika Gilang Nugraha

NIM. 163111090

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah* *abil'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022".

Sholawat beserta salam tidak lupa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kejahiliah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan yang dapat kita rasakan sampai sekarang ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta mengarahkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Dosen pembimbing skripsi, atas kesabaran dan keikhlasan dalam meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar beserta Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Gimam selaku takmir masjid Nurrohim Macanmati, dan pengurus masjid yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian skripsi ini.
8. Istri saya Indah Wahyuningsih yang senantiasa mendukung dan memotivasi untuk maju, sehingga berada titik ini.
9. Sahabat terbaik saya Bintang Pranata Sukma, Riswan Cahya, Rohmat Hidayat, yang senantiasa menemani, memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat PAI kelas C angkatan 2016 yang telah memebrikan banyak pengalaman dan kenangan yang sangat banyak dan berharga.

11. Semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam menulis skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 28 September 2022

Penulis

Andhika Gilang Nugraha

NIM.163111090

## **DAFTAR ISI**



HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Upaya .....	8
2. Ustaz.....	8
3. Al-Qur'an.....	24
B. Kajian Penelitian terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir .....	31
BAB III.....	33
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Setting Penelitian .....	33
1. Tempat Penelitian .....	33
2. Waktu Penelitian.....	34
C. Subyek dan Informan.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34

E. Teknik Keabsahan Data .....	37
F. Teknik Analisa Data .....	39
BAB IV .....	42
A. Fakta Temuan Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
2. Deskripsi Data Penelitian.....	51
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	55
BAB V .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66

## ABSTRAK

Andhika, 2022, *Upaya Ustaz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said.

Pembimbing : Drs. Suluri M.Pd

Kata kunci : Ustaz, kemampuan membaca Al-Qur'an, Al Qur'an

Al Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi umat Islam. Sebagai umat muslim berkewajiban untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Tetapi banyak diantara umat muslim belum bisa membaca dengan baik dan benar. Masjid Nurrohim Macanmati yang memiliki program untuk meningkatkan jamaah khususnya ibu-ibu untuk beajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran yang dilakukan yaitu tentang tahsin dan memperbaiki makhorijul huruf, agar sesuai dengan standar dalam membaca Al Qur'an. Ibu-ibu jamaah Masjid Nurrohim berbeda-beda kemampuan dalam membaca Al Qur'an maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk, mengetahui upaya ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Masjid Nurrohim Macanmati, Desa Bendungan, Simo, Boyolali mulai Januari 2021 sampai oktober 2022. Subyek penelitian adalah ustaz pengajar. Informan penelitian adalah takmir Masjid Nurrohim, ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data peniliti menggunakan triangulasi sumber dan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisa data menggunakan tehknik analisa dengan model interaktif dengan langhkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang Upaya Ustaz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022 telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran ibu-ibu melalui pembelajaran diantaranya: 1) memberikan motivasi kepada ibu-ibu, 2) memberikan contoh membaca ibu-ibu menirukan bersamaan, 3) *review* materi, 4) pembiasaan. Sedangkan upaya ustaz diantaranya: 1) pemberian waktu tambahan, 2) pemberian tugas, 3) seaman membaca Al Quran, 4) permainan.

## ABSTRACT

Andhika, 2022, *Ustaz's Efforts to Improve the Ability to Read the Qur'an in Housewives at the Nurrohim Dukuh Macanmati Mosque, Bendungan Village, Simo District, Boyolali Regency in 2022*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said.

Advisor : Drs. Suluri M.Pd

Keywords: Ustaz, ability to read Al-Qur'an, Al-Qur'an

The Qur'an is a miracle of the prophet Muhammad SAW which is used as a guide for the straight path for Muslims. As Muslims, it is obligatory to be able to read the Qur'an properly and correctly. But many among Muslims have not been able to read properly and correctly. Nurrohim Macanmati Mosque has a program to increase congregations, especially women, to learn to read the Qur'an properly and correctly. The learning carried out is about tahsin and improving makhoriul letters so that they are in accordance with standards in reading the Qur'an. Congregational women at the Nurrohim Mosque have different abilities in reading the Qur'an, so efforts are needed to improve their ability to read the Qur'an. The purpose of this research is to find out the ustaz's efforts to improve the ability to read the Koran for housewives at the Nurrohim Dukuh Macanmati Mosque, Bendungan Village, Simo District, Boyolali Regency in 2022.

This research uses descriptive qualitative research. The research was conducted at the Nurrohim Macanmati Mosque, Bendungan Village, Simo, Boyolali from January 2021 to October 2022. The research subjects were teaching Ustaz. The research informant is the takmir of the Nurrohim Mosque, a housewife. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. For the validity of the data, researchers used triangulation of sources and methods. Data analysis techniques use analytical techniques with interactive models with steps including data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of research on Ustaz's Efforts in Improving the Ability to Read the Qur'an in Housewives at the Nurrohim Mosque Dukuh Macanmati Bendungan Village, Simo District, Boyolali Regency in 2022 have made various efforts to improve the ability to read the Koran for mothers through learning including 1) giving motivation to mothers, 2) giving examples of reading mothers imitating together, 3) reviewing material, 4) habituation. While the ustaz's efforts include: 1) giving additional time, 2) giving assignments, 3) reading the Al-Quran all the time, and 4) playing games.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan Masjid Nurrohim

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Wawancara
2. Lampiran Dokumentasi
3. Catatan Lapangan (Field Note) Wawancara Penelitian
4. Struktur Kepengurusan DKM Masjid Nurromim Macanmati
5. Foto Kegiatan Pembelajaran
6. Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan keadaan sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. (Ramayulis, 2005: 21). Adapun salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan adalah pendidik. Pendidik dalam istilah lain adalah guru atau Ustadz, ketiganya memiliki istilah yang hampir sama, bedanya istilah pendidik digunakan dalam lingkup pendidikan formal, informal ataupun nonformal, guru digunakan dalam lingkup pendidikan formal, sedangkan Ustadz digunakan untuk orang yang paham ilmu agama Islam.

Pada hakekatnya seorang yang menuntut ilmu tidak terlepas dari peran seorang pendakwah atau Ustadz, berkaitan dengan cara umat manusia mengajak umat yang lain ke jalan yang benar, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag, 2016: 281)

Juga dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.  
(Depag, 2016: 64)

Upaya menyeru kepada kebajikan bisa dilakukan dengan berdakwah. Dakwah merupakan metode yang dilakukan para dai dengan menggunakan lisan, salah satu contohnya adalah ceramah, ceramah biasa dilakukan di kampung-kampung atau di beberapa masjid, sehingga setiap masjid memiliki program dakwah yang biasa disebut kajian. Selain itu, upaya menyeru kepada kebajikan dapat dilakukan dengan memberikan bekal kemampuan membaca Al-qur’an kepada masyarakat.

Al-Qur’an dimukjizatkan kepada Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wasalam melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al-Qur’an merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah sebelum Zabur, Taurat, dan Injil untuk menjadi penyempurna dan sebagai pedoman bagi manusia. Dimana didalamnya terdapat firman-firman Allah yang mengandung perintah serta larangan. Al-Qur’an bersifat universal dan menyeluruh, tidak hanya untuk kaum

atau golongan tertentu melainkan untuk semua manusia, tidak hanya umat Islam saja yang mempelajarinya, bahkan non-muslim pun dapat mengambil pelajaran dari Al-Qur'an.

Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW yaitu Surah *Al-Alaq* ayat 1 -5. Surah tersebut berisikan perintah bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengajarkan umatnya untuk membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya tulisan saja melainkan fenomena disekitar kita, bahwa pada dasarnya tidak dapat terlepas dari kuasa Allah SWT. Seorang pendidik atau Ustaz dapat mengenalkan Al-Qur'an tidak hanya sebatas segi fisik saja, tetapi yang lebih penting juga bagaimana umat Islam itu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an maka kehidupan akan menjadi terarah, tenteram, dan menjadi lebih baik.

Permasalahan umum yang terjadi di masyarakat umum masih banyak orang muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an. Pentingnya belajar membaca baik dan benar adalah hal yang semaksimal mungkin dimiliki sebagai orang beriman kepada Allah.

Berdasarkan pra penelitian peneliti melakukan wawancara pada 12 Januari 2021 kepada Ustaz Widodo selaku pengajar, bahwasanya beliau mengatakan pengajaran Al-Qur'an ditujukan kepada jamaah masjid Nurrohim, dengan mengharap jamaah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah membacanya. Minat para jamaah sangat antusias terutama pada

jamaah ibu ibu, mereka sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al Quran. Terutama pada jamaah Ibu mereka masih rendah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setelah beberapa kali pertemuan pembelajaran Al-Quran, sebagian dari Ibu ibu memiliki kendala pada kemampuan pengucapan makhraj huruf tertentu, materi tentang sifat huruf, dan Panjang pendek yang belum konsisten. Juga terdapat Ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Ustaz sebagai pendidik mempunyai upaya mengatasi permasalahan tersebut seperti saat berlangsung pelajaran jamaah Ibu ibu yang mengalami kesulitan pada pengucapan makhraj diperintahkan untuk mengulangi bacaan sampai mendekati benar.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, Ustaz memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Keberhasilan aktivitas pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bergantung pada keberhasilan para Ustaz dalam mengemban misi kependidikannya. Itulah sebabnya Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang mengemban amanah sebagai pendidik atau sebagai Ustaz. (Budiyanto, 2003: 3)

Allah lewat Rasul-Nya telah memberikan predikat kepada orang yang mengajarkan Al-Qur'an sebagai orang yang terbaik di kalangan umat-Nya. Rasulullah bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Dimana seseorang yang semula

belum mampu membaca Al-Qur'an atau membaca hanya dengan asal-asalan tanpa memperhatikan kaidah tajwid dan panjang pendeknya, hingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal itu membutuhkan peranan penting dari seorang pendidik atau Ustaz. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Masih banyaknya umat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Rendahnya kemampuan membaca Al-qur'an pada Ibu Rumah tangga
3. Setiap Ibu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, seperti kesulitan tentang makhraj, panjang pendeknya dan sebagainya

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka pokok masalah yang diajukan yaitu, Bagaimana Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan wawasan keilmuan khususnya dengan Pendidikan Al-Qur'antentang Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran.
- b. Menambah wawasan bagi umat muslim untuk giat dan aktif dalam membaca Al Quran.

- c. Sebagi bahan kajian lebih mendalam bagi penulisan-penulisan berikutnya yang sifatnya lebih luas dan mendalam.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Ustaz

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Ustaz untuk lebih meningkatkan upaya dalam pembelajaran membaca Al Quran.

- b. Bagi Ibu rumahtangga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memabca Al-Qur'ansehingga nantinya dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada saudara yang lain.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan agar pihal Lembaga Pendidikan dapat meningkatkan upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anpada Ibu runahtangga

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya**

###### **a. Pengertian Upaya**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Novitasari. 2014: 5).

Dan dapat disimpulkan bahwa jika seseorang ingin mencapai suatu tujuan tertentu, maka diperlukan suatu upaya untuk mencapainya. Selain itu, dengan upaya maka seseorang juga bisa memecahkan semua permasalahan yang dihadapi.

##### **2. Ustaz**

###### **a. Pengertian Ustaz**

Ustaz merupakan nama lain dari sebutan guru atau pendidik, panggilan Ustaz biasa digunakan untuk orang yang paham dibidang ilmu

agama Islam, tentang Al-Qur'an dan ilmu lainnya. Pendidik dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ustaz dan Ustazah merupakan sosok yang membentuk dan membimbing ilmu tentang agama, atau seputar pengetahuan Islam. Istilah guru dalam bahasa Arab biasa dipakai dengan kata al-mu'allim, al-mudarris, al-murabbi, dan yang paling populer di Indonesia adalah al-Ustaz (bagi laki-laki) dan al-Ustazah (bagi perempuan). (Budiyanto: 2003: 2)

Ustaz dan ustazah ditugaskan untuk menyalurkan apa pun yang dimilikinya dari melatih bacaan Alquran menjadi manusia yang soleh dan solehah kepada orang-orang yang memerlukan pendidikan agama Islam yang lebih erat (Risma Choirul Imamah). Pendidik merupakan bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan ilmu, membina akhlak, serta meluruskan hal yang buruk (Mujib, 2010: 88). Oleh karena itu pendidik atau Ustaz memiliki peranan yang sangat tinggi dalam komponen pendidikan.

Pendidik memiliki peranan penting dalam kehidupan. Hal ini Ustaz mempunyai tanggungjawab untuk menentukan arah jalannya suatu pendidikan seseorang. Oleh karena itu Islam sangat memuliakan,



menghormati dan menghargai orang yang memiliki pengetahuan ilmu dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat para pendidik dan memulihkannya melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an al-mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.  
(Depag, 2016: 543)

Seorang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain, sangat disukai oleh Allah, sembari didoakan oleh penghuni langit dan bumi agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan. Artinya seorang Ustaz atau pendidik itu memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah, dibanding dengan orang lain, karena memiliki ilmu dan mengajarkannya. (Yasin, 2011: 93)

Pada hakekatnya seorang yang menuntut ilmu tidak terlepas dari peran seorang pendakwah, yang dapat dikatakan sebagai cara umat manusia mengajak umat yang lain ke jalan yang benar, hal ini dijelaskan dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Depag, 2016: 281)

Menurut Abuddin Nata (2010: 159) bahwa pendidik adalah orang yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, untuk mencapai tingkat kedewasaan agar mampu mandiri, memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi. Sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ustaz merupakan seorang yang memiliki peranan penting sekaligus bertanggungjawab dalam proses pendidikan yang bertugas merencanakan, mengajar, mendidik, membimbing, memahamkan peserta didik serta memiliki peran dalam pembentukan akhlak mulia.

#### **b. Tugas pendidik**

Pendidik memiliki tugas yang membawa peserta didik menjadi mengerti pengetahuan yang akan diberikan. Dalam Uhbiyati (2005: 66) adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing si terdidik Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan lain sebagainya.

## 2) Menciptakan situasi untuk Pendidikan

Yang dimaksud dengan situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Selain itu, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan keagamaan dan lainnya. Dimana pengetahuan ini tidak hanya diketahui tetapi juga diamalkan dan diyakini sendiri.

Dalam paradigma Jawa, pendidik itu sering disebut dengan guru (gu dan ru) yang berarti “digugu dan ditiru”. Digugu berarti (dipercaya) dimana seorang guru memiliki ilmu yang memadai sehingga memiliki wawasan dan pandangan yang luas. Sedangkan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh yang dimana segala tingkah laku yang dilakukan itu menjadi panutan sekaligus suri tauladan bagi peserta didik.

Tafsir (2001: 78) menyatakan bahwa dalam pendidikan di sekolah, tugas pendidik sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi secara umum mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik adalah harus memiliki pengetahuan-pengetahuan yang memadai

baik meliputi pengetahuan umum maupun keagamaan yang dapat digunakan untuk membimbing, mengajar, mendidik, memberikan pemahaman, memberikan contoh yang baik, menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, selalu memberikan dukungan dan dorongan yang positif bagi anak didiknya serta senantiasa selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

### **c. Tanggung Jawab pendidik**

Menurut Usman (2017: 8) bahwa tanggung jawab sebagai pendidik adalah harus dapat meningkatkan proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa yang sebagian besar ditentukan oleh peranan dan pertimbangan pendidik (professional judgement). Adapun tanggung jawab pendidik adalah sebagai berikut:

#### **1) Tanggung Jawab Moral**

Seorang pendidik merupakan teladan yang harus memiliki budi pekerti yang luhur sehingga mampu mengajarkan etika, moral, dan sopan santun kepada para siswanya. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab yang besar, sebab pendidik dituntut untuk mengenalkan dan menginternalisasikan moral kepada para peserta didik sehingga hal tersebut akan mampu menjadi watak yang melekat pada dirinya.

#### **2) Tanggung Jawab dalam Bidang Pendidikan di Sekolah**

Pendidik bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan yang dialami oleh siswa.

### 3) Tanggung Jawab dalam Bidang Kemasyarakatan

Pendidik professional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak pendidik adalah warga masyarakat dan di lain pihak pendidik bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Pendidik dalam masyarakat mampu menjadi panutan yang mengajarkan sikap yang baik di dalam masyarakat.

### 4) Tanggung Jawab dalam Bidang Keilmuan

Pendidik sebagai ilmuan bertanggung jawab dalam memajukan ilmu, terutama ilmu yang sudah menjadi bidangnya. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan ilmu. Seorang pendidik itu tempatnya ilmu, karena pendidik wajib mengembangkan ilmu yang dimilikinya sehingga akan mampu bermanfaat bagi manusia.

## **d. Kompetensi Pendidik**

Pada dasarnya pendidik harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar (Proyek Pembinaan Perguruan tinggi Agama/IAIN Pusat, 2002: 210).

#### 1) Kompetensi kepribadian

Setiap pendidik memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada dua pendidik yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun “unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:

- a) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.
- b) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniyah) terhadap murid bagi terciptanya kepekaan dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan pendidik.
- c) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab, dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.

#### 2) Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan yang mengarah pada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan/pengetahuan yang diajarkan. Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman

aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini perlu dibina karena selalu dibutuhkan dalam:

- a) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apaapa yang harus diajarkannya ke dalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan
  - b) Menyusun komponen-komponen atau informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.
- 3) Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar suatu bahan pengajaran sangat diperlukan pendidik, khususnya keterampilan dalam:

- a) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan, semester atau tahun ajaran).
- b) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses pembelajaran yang diperlukannya.
- c) Mengembangkan dan mempergunakan semua metodemetode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

Pendidik Islam yang professional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap (Mujib, 2010: 94) meliputi:

- 1) Penguasaan materi yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan Teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- 4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam di masa depan
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Dapat disimpulkan dalam Mulyasa (2003: 32-75) bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik itu mencakup empat yaitu:

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:



- a) Pemahaman wawasan/landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik
- b) Pengetahuan kurikulum/silabus
- c) Perancangan pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi ini sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yaitu:

- a) Mantab
- b) Stabil
- c) Dewasa
- d) Arif dan bijaksana
- e) Berwibawa

- f) Berakhlak mulia
- g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- h) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan diri pendidik dalam mengelola kepribadiannya, dimana kemampuan ini akan terlihat secara nyata dalam setiap ucapan, sikap dan tingkah laku guru dalam kesehariannya.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini dimana kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, antara lain:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

### 4) Kompetensi Professional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian

tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini antara lain:

- a) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan
- b) Pemahaman dalam bidang psikologi kependidikan
- c) Kemampuan dalam penguasaan materipelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
- d) Kemampuan dalam pengaplikasian berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
- f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang
- i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

**e. Peran Ustaz**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat. Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan

seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Pendidik dalam Islam dikenal dengan nama Ustaz memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Pendidik dalam ajaran Islam memiliki kedudukan dan derajat yang tinggi dihadapan Allah dan memiliki status sosial yang tinggi dihadapan masyarakat, karena peran yang diembanya sangat mulia.

Adapun fungsi dan peran pendidik menurut Muhaimin (2005) adalah:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta diakhiri dengan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin managerial yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan

Dalam Mulyasa (2015: 37-64) bahwa ada Sembilan belas peran Pendidik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi

bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru disini diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

6) Guru sebagai pembaharu (innovator)

Memberikan inovasi kepada peserta didik untuk melakukan hal yang baru dengan tetap memperhatikan adab

7) Guru sebagai model teladan

Guru sebagai teladan bagi peserta didik dimana anak akan lebih melihat guru sebagai hal yang patut dicontoh

8) Guru sebagai pribadi

Guru harus memiliki pribadi yang dapat berbaur dengan masyarakat luas, dengan memperhatikan lingkungan disekitarnya.

9) Guru sebagai peneliti

Menganalisis yang berhubungan dengan peserta didik

10) Guru sebagai pendorong kreativitas

Akibat dari fungsi guru sebagai *creator* dan *motivator*, maka berusaha untuk mendorong untuk menjadi yang lebih baik lagi.

11) Guru sebagai pembangkit pandangan

Dalam hal ini, guru memberikan pembangkit pandangan terhadap cara berfikir peserta didik.

12) Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan

13) Guru sebagai pemindah kemah

Guru membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami

14) Guru sebagai pembawa cerita

Menceritakan cerita dengan menggunakan lisan

15) Guru sebagai aktor

Pemeran yang memberikan sesuatu yang berharga

16) Guru sebagai emansipator

Memberikan contoh Ketika peserta didik sedang terjatuh guru memberikan sesuatu yang dapat meningkatkan minat belajarnya

17) Guru sebagai evaluator

Memberikan evaluasi untuk menilai hal sudah sesuai yang diinginkan tidak.

18) Guru sebagai pengawet

Mewariskan kegenerasi berikutnya hingga menjadikan awet

19) Guru sebagai kulminator

mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (*kulminasi*).

### 3. Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca (Teunku Muhammad, 2003: 3). Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan sesuai makhraj dan sifat-sifat hurufnya, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Anshori, 2013: 17). Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad Shallahu ‘alaihi wasalam, melalui Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa arab sebagai hujjah (bukti) atas kerasulan nabi Muhammad, sebagai pedoman hidup manusia serta sebagai media mendekatkan diri kepada Allah dengan membacanya (Marzuki, 2012: 53)

Menurut ahli fikih dalam Makbulloh (2012: 157), bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, ditulis dalam bentuk mushaf secara mutawatir dalam penukilan dan berpahala bagi membacanya. Dengan demikian otentisitas dan keabsahan Al-Qur’an terpelihara sepanjang masa serta tidak akan pernah berubah (Kholis, 2008: 27).

Al-Qur’an adalah satu-satunya kitab Allah yang terjamin keasliannya dari pengurangan dan penambahan, serta dari pergantian dan perubahan. Allah juga menjamin kekekalannya hingga Dia mengangkatnya kesisi-Nya pada akhir kehidupannya nanti, sesuai dengan dalil *aqli* dan *naqli* (Jabir, 2018:60).

Dari berbagai pendapat di atas tentang pengertian Al-Qur’an dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, yang ditulis dalam bentuk *mushaf*, yang penukilannya disampaikan secara *mutawatir*, digunakan sebagai pedoman hidup manusia, dan membacanya merupakan suatu ibadah.



## **b. Tujuan Membaca Al-Qur'an**

Pada dasarnya tujuan umum seseorang membaca adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya atau untuk kesenangan semata. Kegiatan membaca jelas dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, terdapat kaitan yang erat antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca seseorang. Sebab, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai (Dalman, 2013: 12).

Sama halnya ketika seseorang membaca Al-Qur'an maka tujuan masing-masing orang tentu berbeda, tergantung pada niatannya. Secara umum menurut Khalid bin Abdul Karim Al-Hakim (2004: 25-46) menyatakan bahwa ada lima tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Memperoleh Ilmu
- 2) Mengamalkan isinya
- 3) Mengharapkan pahala
- 4) Bermunajat kepada Allah
- 5) Berobat dengannya

## **c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah *kalamullah*, kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu terdapat

keutamaan jika seseorang membacanya. Menurut A. Gazali (2010: 3-5) beberapa keutamaannya yaitu:

- 1) Menjadi manusia terbaik
- 2) Kenikmatan yang tiada bandingnya
- 3) Al-Qur'an memberikan syafaat bagi pembacannya
- 4) Berlipat ganda pahala
- 5) Dikumpulkan Bersama malaikat

Adapun menurut Ahmad Syaifuddin (2004: 46) keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:

- 1) Mendapat nilai dari Allah berupa pahala.
- 2) Menjadi obat terapi jiwa.
- 3) Memberikan syafaat kelak kepada umatnya yang senantiasa membaca Al-Qur'an.
- 4) Menjadi penerang di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat.
- 5) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an sangat banyak, di antaranya menjadi manusia terbaik, mendapat pahala, mendapat syafaat, obat jiwa dan malaikat turun kepada pembacanya.

#### **d. Fungsi Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Diturunkan sebagai petunjuk bagi

manusia melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah dipercaya menerima mukjizat, penyampai, pengamalan, dan penafsir pertama Al-Qur'an. Fungsi Al-Qur'an menurut Agus Salim Syukran (2019: 14) sebagai berikut :

1) Al-Huda (Petunjuk)

Al-Qur'an sangat komplek mencakup banyak, memberikan petunjuk secara umum kepada manusia, orang Islam dan orang bertaqwa.

2) An-Nur (cahaya)

Menerangi kehidupan manusia, menjelaskan hal yang samar, sesuatu hal yang belum dipahami

3) Al-Bayan (keterangan)

Menerangkan pokok ajaran Allah yang telah ada di dalam Al-Qur'an

4) Al-Furqan (pembeda)

Membedakan dengan kitab-kitab yang terdahulu

5) Adz-Dzikir (peringatan)

Memberikan pengingat manusia tentang ajaran Allah dan media untuk mengingat Allah

6) As-Syifa (obat)

Sedemikian memberikan obat pada hati yang sakit

7) Al-Mau'idhah (nasehat)

Memberikan nasihat, pesan, dan pelajaran bagi hamba Allah

Dapat disimpulkan bahwa fungsi Al-Qur'an memiliki banyak fungsi, sebagai petunjuk, cahaya, keterangan, pembeda, peringatan, obat dan nasehat kepada manusia.

## **B. Kajian Penelitian terdahulu**

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama oleh Lestari mahasiswi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang berjudul "Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahsin Ash Habul Qur'an, Dukuh Jambon, Kelurahan Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran metode Smart Tahsin diantaranya memberikan motivasi kepada santri memberikan contoh membaca santri menirukan secara berkelompok, *review* materi. Sedangkan ada juga upaya yang dikembangkan oleh pendidik diantaranya: pemberian waktu tambahan (privat), pemberian tugas rumah, seaman membaca Al-Qur'an, tilawah bersama sebelum pembelajaran, dan permainan (*game*).

Relevansi dengan penelitian ini yaitu fokus pada pembahasan yang sama, tentang upaya pendidik atau dalam penelitian ini disebut dengan istilah Ustaz, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an pada santri, sedangkan penelitian ini membahas upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga.

2. Penelitian kedua oleh Qurratun Aeni mahasiswi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang berjudul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Mahasiswa Pondok dengan Non-Pondok pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI yang tinggal di pondok dengan non-pondok (kos dan rumah). Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren termasuk kategori tinggi dengan persentase 90%, mahasiswa yang tinggal di kos termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 48,5% , dan mahasiswa yang tinggal di rumah termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 56,9%.

Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas tentang perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara mahasiswa pondok dengan non-pondok sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Penelitian ketiga oleh Retno Wulandari mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020". Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon bertujuan agar warga Desa Gerdu bisa membaca Al-Qur'an, selain itu agar masyarakat Desa Gerdu memiliki kegiatan yang bermanfaat dan maslahat.

Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu penelitian di atas fokus pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di majelis taklim dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk atau usaha yang berada dalam keadaan sadar dan direncanakan dalam menyiapkan seorang siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman yang dilakukan oleh seorang pengajar yang harus ada kerjasama antar pihak sekolah. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen-komponen Pendidikan salah satunya adalah pendidik.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam memenuhi kebutuhannya, menyalurkan kemampuan yang dimiliki, dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi. Tugas seorang guru adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensi yang

dimiliki. Namun ironisnya masih ada seorang guru ngaji tidak memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an tetapi malah mengajarkan para pengikutnya untuk menginjak bahkan mengencingi Al-Qur'an. Selain itu, seorang guru harus bisa memberikan bekal kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Realitanya dalam kehidupan masyarakat masih banyak dijumpai orang muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan mampu membaca Al-Qur'an untuk belajar saja terkadang merasa malu. Sehingga dalam mengatasi kesulitan tersebut memang ada beberapa Al-Qur'an terjemahan yang dilengkapi dengan huruf latin dan tanda-tanda tajwid untuk mempermudah dalam membacanya.

Pada kesempatan ini peneliti akan meneliti upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca. Pengajaran Al-Qur'an ditujukan kepada jamaah masjid Nurrohim, dengan mengharap jamaah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah membacanya. Minat para jamaah sangat antusias terutama pada jamaah ibu ibu, mereka sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami segala fenomena yang dialami subyek penelitian seperti halnya, perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan memiliki nilai deskriptif berupa kata kata tertulis dan lisan dari subyek yang diamati (Moeloeng, 2017: 06). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, menggambarkan dan menjawab persoalan tentang peristiwa yang terjadi pada saat ini, baik analisis hubungan antara berbagai variable (Arifin, 2012: 41)

Adapun penelitian ini akan mendiskripsikan proses apa saja peran yang dilakukan Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di masjid Nurrohim Macanmati, Bendungan, Simo, Boyolali tahun 2021. Hal tersebut berkaitan dengan apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang dilakukan Ustaz.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Masjid Nurrohim Macanmati, Bendungan, Simo Boyolali. Berdasarkan wawancara dari Ustaz Widodo, banyaknya ibu-ibu



yang belum pandai membaca Al-Qur'an sehingga diterapkannya belajar Al-Qur'an. Alasan pemilihan tempat di Masjid Nurrohim, karena memiliki program yang sangat bagus, program yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada ibu-ibu jamaah masjid tersebut.

## **2. Waktu Penelitian**

Peneliti merencanakan waktu penelitian dari tahap persiapan sampai tahap penyelesaian adalah bulan Januari 2021- Oktober 2022.

## **C. Subyek dan Informan**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan bagian yang sangat sentral karena pada subyek penelitian data tentang variable yang ada diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2013: 90). Subyek dalam penelitian ini adalah Ustaz yang mengajar ibu-ibu membaca Al-Qur'an.

### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu kejadian atau sesuatu hal yang dapat diambil peneliti (Afrizai, 2015: 170). Adapun informan penelitian ini adalah jamaah ibu-ibu masjid Nurrohim, tokoh masyarakat dan takmir masjid Nurrohim.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara (*interview*), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

## 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan dicatat atau direkam. Menurut Bungin (2007: 111) wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan keterangan dari tujuan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti dengan cara tanya jawab. Menurut Ary dalam Sudaryono (2016: 83) sifat pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara yakni, wawancara terpimpin, wawancara bebas, dan wawancara bebas terpimpin.

Bentuk wawancara dalam penelitian adalah wawancara bebas terpimpin dimana dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang merupakan garis besar berkaitan dengan Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak memungkinkan diperoleh dari observasi. Hal-hal yang ingin ditanyakan disiapkan peneliti agar lebih matang dan sesuai garis besar permasalahan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini ditempuh dengan melakukan wawancara secara mendalam melalui:

- a. Takmir Masjid, peneliti bertanya tentang program yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah, meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dan sebagainya.

- b. Ustaz, peneliti bertanya bagaimana upaya yang dilakukan Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran dan lain sebagainya.
- c. Jamaah Masjid, peneliti bertanya pendapat berkaitan dengan program yang telah terlaksana di Masjid Nurrohim.
- d. Ibu rumah tangga (mengikuti pembelajaran Al-Qur'an), peneliti bertanya apakah senang belajar membaca Al-Qur'an, bagaimana cara Ustaz memberi motivasi, memberikan pelajaran dan lain sebagainya.

## 2. Obeservasi (pengamatan)

Anggara (2015: 109) menyatakan bahwa obeservasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sisitematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada penyelidikan. Obseervasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dengan Teknik observasi diharapkan dapat menyajikan gambaran yang realistis perilaku atau kejadian (Arifin, 2012: 170).

Observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi (Participatory observation) yang dimana peneliti ikut serta aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengamati tentang Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim yang meliputi proses pembelajaran pemberian motivasi kepada Ibu-ibu rumah tangga, review materi, evaluasi materi, dan lain-lain.

### 3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2016 : 239) Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi yang dapat digunakan dalam menggali informasi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen (Sudaryono, 2016: 90).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan Ustaz saat memberi motivasi kepada Ibu-ibu jamaah, profil Masjid, kegiatan-kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukannya pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data maka penulis menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

(Moleong, 2016: 330). Teknik triangulasi ini digunakan sebagai keabsahan data dan dibagi menjadi empat triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode.

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010: 56). Menurut Patton dalam Moleong mengatakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

### **2. Triangulasi metode**

Triangulasi metode, menurut Patton di dalam buku yang ditulis Moleong mengatakan triangulasi metode memiliki dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data. Dengan membandingkan dari teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data triangulasi ini berfungsi dalam penelitian guna untuk mengecek keabsahan data dan informasi yang diterima serta dapat digunakan juga untuk membandingkan data yang telah diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengamatan yang dilakukan di Masjid Nurrohim mengenai upaya Upaya Ustaz dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nuurohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo.

## **F. Teknik Analisa Data**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data yang ditulis dalam Rijali (2018: 84) yaitu analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis interaktif perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

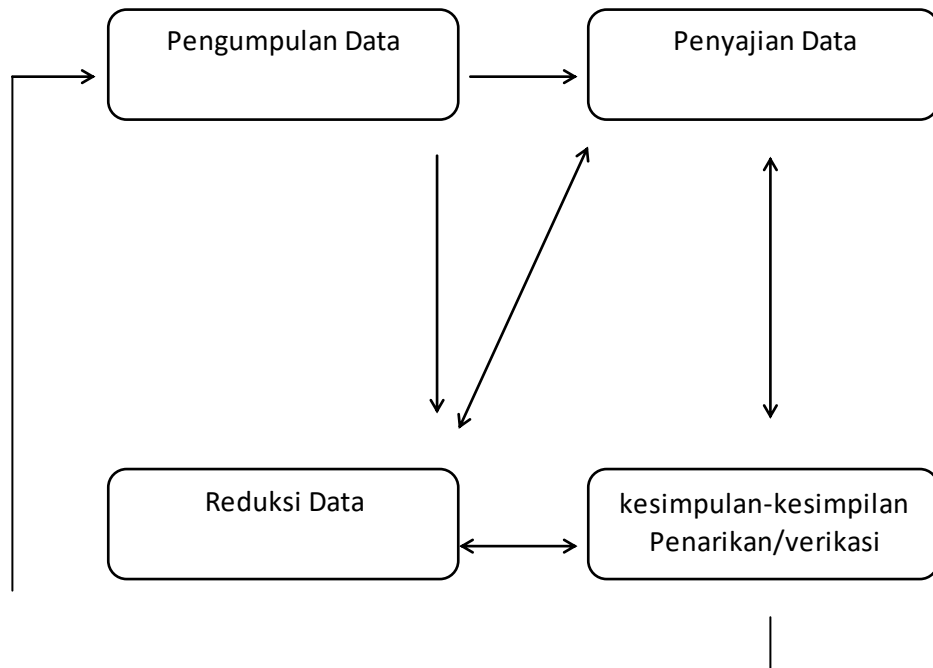
### **3. Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan itu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

#### **4. Simpulan**

Dari penjelasan terdahulu, uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data. Jadi dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat direduksi, reduksi data yaitu upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-memilih data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu.

Miles dan Huberman (1984) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



(Rijali, 2018: 83)

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambaran model analisis diatas merupakan sifat interaktif pengumpulan data dimana semua data dirangkum kemudian dianalisis. reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan berupa data kasar yang muncul pada catatan-catatan di lapangan. penyajian data merupakan pengumpulan data lalu disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini dilakukan terus menerus selama berada di lapangan untuk menjamin keabsahan data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

Fakta temuan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah fakta-fakta yang peneliti temukan dalam ,melaksanakan penelitian di Masjid Nurrohim. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan berbagai langkah seperti wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen agar mendapatkan informasi yang akurat yang dapat menunjang dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu Rumah tangga di Masjid Nurrohim. Untuk lebih mengetahui gambaran nyata lokasi penelitian, maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal yaitu:

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Profil Masjid Nurrohim**

Dukuh Macanmati merupakan salah satu dusun yang berada di kecamatan Simo, kabupaten Boyolali provinsi Jawa Tengah secara administrasi dari RT (Rukun tetangga) dan RW (Rukun Warga). Dukuh Macanmati, Desa Bendungan, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali Kode Pos 57377, terletak sekitar 7 Km dari Kecamatan Simo dan berjarak sekitar 25 Km dari Ibu Kota Kabupaten Boyolali.

Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati merupakan Masjid yang kecil tetapi makmur dengan kegiatan-kegiatan kemasjidan. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Nurrohim memiliki program program

yang mendukung kemakmuran Masjid. Masjid Nurrohim memiliki luas kurang lebih 200 m<sup>2</sup>.

Alamat Masjid Nurrohim berada di Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo, memiliki jumlah pengurus (DKM) 20 orang, tanah masjid berstatus tanah wakaf, semuanya untuk menunjang kenakmuran lingkungan Masjid Nurrohim.

(Observasi, Februari 2021)

#### **b. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasana dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada ibu-ibu dukuh Macanmati di Masjid Nurrohim yang mendukung dalam kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar antara lain:

- 1) 1 Ruang khusus untuk pembelajaran
- 2) Meja belajar
- 3) Papan tulis atau *white board*
- 4) Spidol
- 5) Penghapus
- 6) Pengeras suara
- 7) Kipas angin
- 8) Lemari
- 9) Rak buku
- 10) Al-Qur'an
- 11) Buku-buku bacaan

(wawancara dengan Bapak Triyono pada 21 November)

**c. Kondisi Keagamaan masyarakat Dukuh Macanmati**

Masyarakat dukuh Macanmati, Desa Bendungan, Kabupaten Boyolali semuanya memeluk agama Islam dan di Dukuh Macanmati rata-rata masyarakatnya netral dalam hal keagamaan, dalam segi perbedaan pendapat masyarakat saling terbuka sehingga saling menghormati apabila ada perbedaan dalam cara peribadatan atau dalam fikihnya. Mereka sangat toleransi menyikapi perbedaan pendapat dikalangan masyarakat tanpa adanya sikap permusuhan. (Observasi)

Perbedaan-perbedaan aliran pada agama Islam tidak mengurangi rasa tali persaudaraan antar sesama muslim yang satu dengan lainnya. Perbedaan agama apabila ditanggapi dengan rasa kasih sayang maka akan terjalin ukhuwah islamiyah yang kuat, tetapi silang pendapat atau perbedaan pendapat ditanggapi dengan rasa kebencian terhadap orang lain akan terjadi kehancuran di dalam agama.

Dukuh Macanmati sangat aman dan baik, masyarakat juga saling gotong royong, dan sering mengadakan kegiatan keagamaan semisal pengajian 2 pekan sekali, kemudian kajian subuh berjamaah setiap ahad 1 dan ahad ke 2, (Observasi). Pengurus masjid juga menyampaikan bahwa orang tua dukuh Macanmati sangaat memperhatikan anak anaknya walaupun orang tua sibuk, terlebih lagi ibu ibu memiliki kajian khusus yakni peningkatan pembelajaran Al-Qur'an agar ibu-ibu lancar

dan fasih ketika membaca al-Qur'an sesuai kaidah dalam membaca al-Qur'an.

Peneliti bertanya apakah menurut Takmir dan Bapak RT apa upaya yang dilakukan ustaz dalam meningkatkan bacaan pada masyarakat terkhususnya pada ibu-ibu rumah tangga di dukuh macanmati, beliau menjawab ada, beliau sering melihat dan mendengar ustaz memberikan motivasi, arahan kepada ibu-ibu untuk bisa mengikuti kajian membaca Al-Qur'an.

Dukuh Macanmati, Desa Bendungan, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali terdapat kurang lebih 20 Masjid dan 10 mushola. Kemudian banyak kegiatan keagamaan yang ada di dukuh Macanmati sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan Keagamaan di Dukuh Macanmati

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Keterangan
1.	Taman Pendidikan Al- Qur'an	Setiap hari selasa dan kamis	Masjid	Kegiatan ini dimulai dengan materi pendidikan Islam dan diteruskan membaca Al-Qur'an
2.	Kajian Rutin	Setiap hari		Kegiatan dimulai ba'da

		selasa malam		magrib sampai jam 8 malam, dengan materi tematik
3.	Kajian membaca Al-Quran Ibu-ibu	Setiap hari jumat malam	Masjid	Meningkatkan membaca Al Quran
4.	Pertemuan pengurus Masjid	Awal bulan	Masjid	Satu bulan sekali
5.	Kajian Subuh Berjamaah	Setiap minggu ke 1 dan ke 3	Masjid	Kajian tematik
6.	Kajian malam jumat	Setiap kamis malam	Rumah warga	Guyub rukun dan pembahasan ilmu agama

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan Masjid Nurrohim

#### d. Sejarah Kegiatan Belajar Mengaji

Kegiatan pembelajaran belajar mengaji pada ibu-ibu merupakan buah dari ide ustaz yang merasa perlu adanya bimbingan kepada masyarakat terkhusus untuk ibu rumahtangga yang banyak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebelum terbentuknya kegiatan pembelajaran kajian tentang mmebaca Al-Qura'an pada ibu-ibu, dulunya merupakan kajian umum yang sudah dimulai sejak bertahun-tahun lamanya, kata pak Triyono kurang lebih tahun 90an ketika beliau masih kecil sudah dimulai

pengajian tematik di dukuh Macanmati. Kemudian bisa terbnentuknya kegiatan beajar mengaji pada ibu ibu kurang lebih pada tahun 2019 dibentuklah suatu program yang dimana program tersebut dikhususkan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kajian yang dilakukan di masjid Nurrohim khususnya ibu ibu dalam satu minggu ada dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah kajian intensif tentang materi keislaman, sedangkan pertemuan kedua adalah intensif pembelajaran Al-Qur'an agar membaca sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Pendirian kajian tersebut semula berawal keprihatinan dengan kualitas membaca Al-Qur'an masyarakat yang masih rendah. Kenyataanya masih banyak anak kecil hingga dewasa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, meskipun telah belajar yang cukup lama tetapi kualitas bacaan meraka tidak sesuai standar dalam kaidah membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dipersiapkan dalam programn ini juga disesuaikan dengan kebutuhan umat islam pada umumnya. Diharapkan menjadi wadah pembelajaran Al-Qur'an kepada masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga yang berada di dukuh Macanmati, Desa Bendungan, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali.

**e. Struktur Pengurus Masjid Nurrohim**

Struktur pengurus Masjid Nurrohim adalah sebagai berikut:

**Susunan Pengurus Masjid Nurrohim  
Macanmati, Bendungan, Simo, Boyolali  
Periode 2019-2024**

Penasehat	: Djikan, S.Pd., M.Si.
Ketua	: H. Muhammad Gimani, S.Ag. Ngateman
Sekretaris	: Triyono, A.Md. Parman
Bendahara	: K. Rohmadi, A.Mpd.
Seksi Dakwah	: Widodo Muhammad Suwardi
Seksi Pembangunan	: Dalimin Marno
Seksi Kesehatan, Sosial	: Rohmadi, S.Kep Romi Nur Hidayati, A.Md.
Seksi Kerumahtanggan	: Nur Arif Rohman, A.Md.
Seksi Humas	: Suyatno Maryono
Seksi Pembinaan TPA	: Nisma Nur Annisa, S.Pd
Seksi Sarana dan Prasarana	: Slamet S.Pd.

	Rukimin
Seksi Pemberdayaan Perempuan	: Nur Rahayuningsih, S.Pd
	Etik Widayati
Seksi Perhubungan Perantauan	: Suyoto, S,H
	Suramto
Seksi Keamanan	: Slamet
	Sri Widodo

Adapun untuk pengurus kajian ibu-ibu yang berkaitan dengan kajian rutin pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Ketua	: Nur Rahayuningsih, S.Pd
Bendahara	: Etik Widayanti

**f. Visi, Misi, dan Tujuan kajian Ibu-ibu**

Lembaga pendidikan formal maupun non formal pasti memiliki Visi, Misi, dan Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun Visi, Misi, Tujuan dari kajian Ibu-ibu meningkatkan bacaan Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Visi

Sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an bagi Ibu-ibu dan masyarakat yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar

2) Misi

a) Memberikan kemudahan bagi ibu-ibu dalam pembelajaran



- b) Memberikan pendidikan Al-Qur'an dengan mengutamakan kualitas bacaan
  - c) Sebagai upaya mempersiapkan para pengajar Al-Qur'an minimal pada keluarganya
  - d) Membumikan Al-Quran di masyarakat khususnya di Dukuh Macanmati
- 3) Tujuan
- a) Memberikan ilmu yang sesuai kaidah pada ibu-ibu
  - b) Memaksimalkan potensi
  - c) Standarisasi bacaan Al-Quran pada ibu-ibu

Visi, Misi, dan Tujuan tersebut akan berjalan dengan baik, apabila adanya dukungan dan kerjasama dari semua masyarakat, pengurus masjid, ustaz, ibu-ibu dan yang terlibat didalamnya.

#### **g. Keadaan Ustaz dan Ibu-ibu kajian Al-Qur'an**

##### 1) Keadaan Ustaz

Pendidik atau ustaz merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di masjid Nurrohim sangat bergantung pada kualitas yang dimiliki oleh pendidik atau ustaz. Kualitas ini meliputi kualitas penguasaan materi, cara penguasaan materi, cara menyampaikan materi, serta kualitas membaca Al-Qur'annya.

Menurut Bp Suwardi pada 10 oktober 2021 bahwa kajian Al-Qur'an ibu-ibu dibimbing oleh dua ustaz yang sudah ahli dalam

membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah dalam membacanya, yang berkomitmen tinggi untuk mengajar ibu-ibu di masjid Nurrohim Dukuh Macanmati. Berdasarkan data yang ada keadaan ustaz pengajar kajian Al-Qur'an uataz utama adalah ustaz Widodo, tetapi apabila berhalangan hadir maka digantikan oleh ustaz Triyono.

## 2) Keadaan ibu-ibu

Jumlah ibu-ibu yang mengikuti kajian Al-Qur'an kurang lebih 30 orang, dan jumlah tersebut fluktuatif di setiap pertemuannya, karena banyak juga yang berangkat kemudian pertemuan berikutnya tidak berangkat. Hal tersebut dikarenakan sibuknya ibu-ibu, kemudian kendala-kendala yang dihadapi seperti; cuaca, hujan dan ketika memiliki hajat.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

- a. Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapatkan suatu kesimpulan Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga, dari beberapa ustaz yang diwawancarai maupun hasil observasi langsung. Penulis lakukan ditambah dengan wawancara dengan takmir masjid, serta informasi jamaah dapat diketahui bahwa sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Upaya Ustaz Widodo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran memberikan motivasi kepada ibu-ibu jamaah yang mengikuti pembelajaran Al Quran, dengan hal tersebut dapat memberikan dorongan ketika belajar membaca Al Quran semakin semangat dalam membaca Al Quran dari awal hingga akhir, motivasi yang diberikan berupa hadist hadist keutamaan membaca Al Quran, kisah kisah orang yang membaca Al Quran dan kata-kata mutiara.

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan observasi oleh peneliti pada jumat 8 oktober 2021, setelah salam dan berdoa kemudian membaca doa kemudian ustaz memberikan motivasi penguatan agar senantiasa istiqomah dalam belajar Al Quran, sehingga dalam pembelajaran semakin bersemangat.

“Motivasi yang saya lakukan biasanya dengan memberikan hadist nabi yang mengatakan bacalah Al Quran sesungguhnya Al Quran menjadi syafaat di hari kiamat. Dan beberapa hadist nabi atau kisah kisah orang terdahulu” (Wawancara dengan Ustaz Widodo, Jumat 8 oktober 2021)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Nur pada hari minggu 10 oktober 2021 selaku salah satu jamaah kajian membaca Al Quran, mengatakan bahwa banyak diantaranya ibu ibu yang mengikuti merasa minder ketika berangkat untuk belajar membaca Al Quran dengan benar, maka dengan adanya motivasi tersebut membuat semangat bagi para ibu-ibu.

Memberikan contoh sebelum menyuruh jamaah membaca, maka ustaz memberikan contoh cara membaca Al Quran yang benar kemudian

ibu-ibu menirukan apa yang dibaca ustaz, setelah itu ustaz mendengarkan satu-satu bacaan ibu-ibu sesuai urutan kanan atau kiri dengan seksama, apabila terdapat kesalahan panjang pendek atau makhroj ustaz akan membetulkan bacaan tersebut. Hal itu dilakukan agar dalam membaca Al Quran menjadi baik dan benar.

“Al Quran yang dibaca terlebih dulu kami contohkan kemudian ibu-ibu menirukan ayat yang tadi saya baca, satu per satu mendapatkan giliran, jika salah diperbaiki sampai bisa, dengan pengulangan dua sampai tiga kali.” (Wawancara dengan Ustaz Triyono jumat 8 oktober 2021)

Review materi atau mengingat kembali materi yang telah diberikan ustaz disertai dengan pemberian hadiah dan juga hukuman yang ringan. Hal ini memiliki tujuan agar sering mengulang-ulang materi sehingga tidak lupa materi yang telah diajarkan ustaz. Pembelajaran diawali dengan salam, muqodimah motivasi kemudian ustaz memberikan pertanyaan materi pertemuan yang dulu, setelah itu ustaz menghampakan sedikit review tentang materi pertemuan yang lalu sebelum menambah materi pada pertemuan yang akan berlangsung, apabila ketika diberi pertanyaan bisa menjawab nanti ustaz memberikan sesuatu kepada jamaah yang bisa menjawab, seperti permen, dan lain sebagainya. Apabila tidak bisa menjawab maka akan ada hukuman yang sudah disepakati yaitu membaca surat pendek atau membaca ayat yang ditentukan oleh ustaz.

“Agar pembelajaran lebih menarik, biasanya saya kasih pertanyaan untuk ibu-ibu agar senantiasa ingat materi yang telah disampaikan, kalau bisa menjawab mendapat hadiah, tapi kalau tidak bisa menjawab nanti ada hukuman membaca Al Quran atau membaca

surat pendek, hal ini dilakukan agar semangat dalam belajar membaca Al Quran.” (Wawancara dengan Ustaz Triyono, 10 oktober 2021)

Sebelum pembelajaran juga diadakan tilawah bersama-sama, dengan tujuan agar lebih fokus dan siap ketika menerima pembelajaran Al Quran, ayat yang dibaca secara bersama-sama kurang lebih tiga sampai lima ayat, pembacaan ayat ini berurutan dari surat yang pertama yaitu surat al fatihah sampai surat terakhir yaitu surat An Nas, tujuannya agar bisa menghatamkan Al Quran secara bersama-sama.

“Membaca Al Quran secara bersama-sama diakukan memiliki tujuan dalam setiap pertemuan memiliki hasil bacaan dengan tujuan khatam Al Quran” (Wawancara dengan Ustaz Triyono, 10 Oktober 2021)

Proses pembelajaran tidak akan cenderung membosankan apabila diadakan sebuah permainan atau juga dengan ice breaking. permainan yang dilakukan ustaz agar ibu-ibu tidak jenuh ketika pembelajaran salah satunya adalah dengan permainan tebak-tebakan, sehingga ibu-ibu lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. pertanyaan yang diajukan kepada ibu-ibu bervariasi yaitu berkaitan dengan materi hukum bacaan, tentang nabi-nabi dan tentang hukum Islam.

“Biasanya saya selingi kegiatan permainan dan ice breaking kepada ibu-ibu, tebak-tebakan tentang hukum bacaan, tentang para nabi dan juga tentang hukum Islam, saya kira dengan adanya hal tersebut ibu-ibu tidak jenuh dengan pembelajaran Al Quran.” (Wawancara dengan Ustaz Triyono , 10 oktober 2021).

Pernyataan tersebut dibenarkan Ibu Etik Widayati pada Jumat 22 Oktober 2021, yang merupakan salah satu jamaah ibu-ibu, bahwa terkadang dalam pembelajaran Al Quran merasa bosan sehingga menyebabkan mengantuk ketika dalam proses pengajaran oleh ustaz,

tetapi ketika ustaz memberikan materi sambil permainan dan *ice breaking* ibu-ibu jamaah tidak begitu jenuh sehingga proses pembelajaran lebih optimal dan maksimal.

Setelah proses pembelajaran Al Quran selesai, jamaah juga mendapatkan tugas dari ustaz untuk menghafalkan beberapa ayat Al Quran di rumah. Dengan adanya pemberian tugas di rumah, jamaah dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Semakin sering membaca Al Quran, maka akan meningkatlah kemampuan membaca Al Quran yang dimiliki, dan dengan harapan juga agar jamaah dapat memperbanyak hafalan Al Quran yang dimiliki.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam deskripsi data penelitian di atas maka selanjutnya dilakukan interpretasi hasil penelitian yaitu dengan menganalisis data-data yang telah terumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif terkait dengan upaya ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim dukuh Macanmati desa Bendungan kecamatan Simo kabupaten Boyolali tahun 2021.

Pendidikan agama Islam merupakan keadaan sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AlQur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.

Data fakta temuan penelitian di lapangan, upaya ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga antara lain:

1. Memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang mengikuti kajian

Pemberian motivasi ini dilakukan oleh ustaz saat diawal atau diakhir pembelajaran atau bahkan kedua dari awal hingga akhir. Hal tersebut dilakukan karena termasuk dalam langkah pembelajaran yang diberikan ustaz. Motivasi diberikan bertujuan agar ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kajian pembelajaran Al-Qur'an agar lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an dan tetap menjaga keistiqomahan untuk berangkat meskipun banyak halangan seperti hujan. Motivasi yang diberikan berupa kisah Nabi, kisah-kisah orang sholih terdahulu dan kata-kata mutiara islami.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sa'ad (2007: 92-100) tentang manfaat membaca Al-Qur'an salah satunya mengambil pelajaran dari kisah-kisah Al-Qur'an itu merupakan teladan penting yang dijelaskan Allah SWT kepada kita semua, agar dapat mengambil pelajaran dari kehidupan umat terdahulu dan agar mempunyai keyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu.

2. Memberikan contoh membaca ibu-ibu menirukan secara bersamaan

Pembelajaran yang dilakukan ustaz yaitu memberikan contoh suatu bacaan terlebih dulu kemudian ibu-ibu menirukan secara bersama-sama dan dilakukan pengecekan satu persatu. Disini ustaz harus memberikan contoh dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an sebaik

munggiin, walaupun ibuibu belum mampu menirukan secara benar. Hal ini bertujuan membrikan contoh yang benar kepada ibu-ibu yang sedang melakukan proses pembelajaran.

### 3. *Review* materi

*Review* materi atau mengulang-ulang materi ini dilakukan agar ibu-ibu senantiasa mengingat tentang materi yang disamopaikan oleh ustaz karena materi bersifat berkelanjutan. *Review* bertujuan menjelaskan kembali materi yang pernah diajarkan bagi ibu-ibu yang mungkin berhalangan hadir dalam pembelajaran. *Review* dilakukan oleh ustaz dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada ibu-ibu dan ketika setoran membaca juga termasuk dalam *review* materi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Tafsir (2001: 78) menyatakan bahwa dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas ustaz di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.

### 4. Pemberian waktu tambahan

Pemberian waktu tambahan dilakukan oleh ustaz bagi ibu-ibu yang memerlukan waktu tambahan yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Ibu-ibu yang belum bisa akan diberikan waktu khusus pembelajaran yang dilakukan adalah membaca iqra', jadi benar-benar ibu-ibu rumah tangga di dukuh macanmati yang sudah bisa ataupun belum bisa membaca Al-Qur'an



semuanya boleh mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena semuanya sudah terfasilitasi semua dari DKM Masjid Nurrohim.

Hal ini sesuai dengan Usman (2017:9-12) bahwa peran guru sebagai mediator dan fasilitator adalah Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses pembelajaran.

#### 5. Pemberian tugas rumah

Pemberian tugas rumah ini dilakukan ustaz kepada ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran, bertujuan agar ibu-ibu dapat mengingat-ingat materi yang telah diajarkan. Tugas yang diberikan ustaz biasanya adalah surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yakni pada juz 30, digunakan untuk hafalan surat-surat pendek dan memperbaiki hafalan yang sudah melkat agar hafalan tersebut sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumianto (2017: 11) bahwa ada 5 faktor keberhasilan penguasaan lancar membaca Al Qur'an salah satunya adalah Dawamu at-tadribat (proses latihan yang kontinyu) yang meliputi: Melatih setiap materi yang telah dipelajari dan melaksanakan setiap tugas yang diberikan.

#### 6. Semaan membaca Al-Qur'an

Semaan membaca Al-Qur'an ini dilakukan ustaz setelah meteri telah disampaikan pada ibu-ibu. Bertujuan agar setelah dijelaskan mengenai teorinya ibu-ibu langsung bisa mempratikan yang langsung di simak oleh

ustaz, agar lebih lancar dalam membacanya, dan tidak lupa akan teori yang dipelajari. Semuanya ini atas inisiatif dari ustaz agar pembelajaran tidak monoton.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Annuri (2010: 7-9) tentang kiat-kiat sukses belajar membaca Al Qur'an yaitu *tallaqi* dan *musyafahah* artinya mempelajari Al Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan-hadapan (mendengar, melihat, membaca secara langsung dari orang yang ahli).

#### 7. Tilawah bersama sebelum memulai pembelajaran

Tilawah sebelum pembelajaran ini dilakukan oleh ustaz pada ibu-ibu, bertujuan agar ibu-ibu berkonsentrasi dan siap dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya hal tersebut ibu-ibu dapat lebih fokus dalam menerima pembelajaran dari ustaz dan juga lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan termotivasi untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Syaifuddin (2004: 45) bahwa keutamaan membaca Al Qur'an Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya.

#### 8. Diadakannya permainan (*Game*)

Permainan ini dimaksud adalah permainan yang dimana digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar ibu-ibu tidak jenuh ketika menerima pembelajaran. Permainan biasanya adalah siapa cepat menjawab pertanyaan dari ustaz atau melakukan gerakan-gerakan tangan agar ibu-ibu tidak telalu

tegang. Pemberian permainan ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tujuannya adalah ibu-ibu agar antusias, aktif dalam pembelajaran dan akan lebih memahami pembelajaran yang diberikan ustaz.

Hal ini sesuai pendapat yang ada pada Proyek Pembinaan Perguruan tinggi Agama/IAIN Pusat (2002: 210) tentang kompetensi dalam cara-cara mengajar salah satunya adalah: Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses pembelajaran yang diperlukannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Upaya Ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Masjid Nurrohim Dukuh Macanmati Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya:

1. Memberikan motivasi kepada ibu-ibu rumah tangga

Memberikan motivasi ini dilakukan oleh ustaz dalam rangkaian pembelajaran yang dilakukannya. Motivasi berupa kisah-kisah ulama terdahulu dan kata-kata mutiara agar lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an, tidak putus asa, dan senantiasa istiqomah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Memberikan contoh membaca ibu-ibu menirukan bersamaan

Pembelajaran yang dilakukan ustaz yaitu memberikan contoh suatu bacaan terlebih dulu kemudian ibu-ibu menirukan secara bersama-sama dan dilakukan pengecekan satu persatu. Disini ustaz harus memberikan contoh dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an sebaik mungkin, walaupun ibu-ibu belum mampu menirukan secara benar. Hal ini bertujuan memberikan contoh yang benar kepada ibu-ibu yang sedang melakukan proses pembelajaran.

### 3. *Review* materi

*Review* materi atau mengulang-ulang materi ini dilakukan agar ibu-ibu senantiasa mengingat tentang materi yang disampaikan oleh ustaz karena materi bersifat berkelanjutan. *Review* bertujuan menjelaskan kembali materi yang pernah diajarkan bagi ibu-ibu yang mungkin berhalangan hadir dalam pembelajaran. *Review* dilakukan oleh ustaz dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada ibu-ibu dan ketika setoran membaca juga termasuk dalam *review* materi.

### 4. Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud adalah ibu-ibu membiasakan untuk membaca Al Qur'an dengan semangat dan ustaz mengingatkan kepada ibu-ibu untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT, sehingga dapat meningkatkan kesiapan ketika pembelajaran dimulai.

Sedangkan upaya yang dikembangkan oleh ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu rumahtangga yang diantaranya:

#### 1. Pemberian waktu tambahan

Pemberian waktu tambahan dilakukan oleh ustaz bagi ibu-ibu yang memerlukan waktu tambahan yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Ibu-ibu yang belum bisa akan diberikan waktu khusus pembelajaran yang dilakukan adalah membaca iqra', jadi benar-benar ibu-ibu rumah tangga di dukuh macanmati yang sudah bisa ataupun belum bisa membaca Al-Qur'an semuanya boleh mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena semuanya sudah terfasilitasi semua dari DKM Masjid Nurrohim.

## 2. Pemberian tugas rumah

Pemberian tugas rumah ini dilakukan ustaz kepada ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran, bertujuan agar ibu-ibu dapat mengingat-ingat materi yang telah diajarkan. Tugas yang diberikan ustaz biasanya adalah surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yakni pada juz 30, digunakan untuk hafalan surat-surat pendek dan memperbaiki hafalan yang sudah melkat agar hafalan tersebut sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.

## 3. Semaan membaca Al-Qur'an

Semaan membaca Al-Qur'an ini dilakukan ustaz setelah materi telah disampaikan pada ibu-ibu. Bertujuan agar setelah dijelaskan mengenai teorinya ibu-ibu langsung bisa mempratikan yang langsung di simak oleh ustaz, agar lebih lancar dalam membacanya, dan tidak lupa akan teori yang dipelajari. Semaan ini atas inisiatif dari ustaz agar pembelajaran tidak monoton.

## 4. Tilawah bersama sebelum pembelajaran

Tilawah sebelum pembelajaran ini dilakukan oleh ustaz pada ibu-ibu, bertujuan agar ibu-ibu berkonsentrasi dan siap dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya hal tersebut ibu-ibu dapat lebih fokus dalam menerima pembelajaran dari ustaz dan juga lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan termotivasi untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## 5. Permainan

Permainan ini dimaksud adalah permainan yang dimana digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar ibu-ibu tidak jenuh ketika menerima pembelajaran. Permainan biasanya adalah siapa cepat menjawab pertanyaan dari ustaz atau melakukan gerakan-gerakan tangan agar ibu-ibu tidak telalu tegang. Pemberian permainan ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tujuannya adalah ibu-ibu agar antusias, aktif dalam pembelajaran dan akan lebih memahami pembelajaran yang diberikan ustaz.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Masjid Nurrohim, menurut peneliti upaya yang dilakukan ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah baik serta membantu Ibu-ibu dalam memperbaiki bacaan Qur'an. Hanya saja ada sedikit saran dari peneliti agar dapat memperbaiki upaya ustaz di Masjid Nurrohim agar menjadi lebih baik kedepannya:

1. Bagi Ketua Takmir Masjid Nurrohim Macanmati
  - a. Lebih meningkatkan kualitas membaca Al – Qur'an pada ustaz agar tidak terjadi kesalahan
  - b. Meningkatkan sarana dan prasarana agar menjadi lebih baik dalam rangka menambah kemudahan dan kelancaraan ibu-ibu dalam belajar Al-Qur'an.
2. Bagi Ustaz Pengajar

- a. Lebih meningkatkan media pembelajaran bagi ibu-ibu agar pembelajaran lebih fokus dan tidak membosankan.
- b. Meningkatkan pemberian motivasi kepada santri tentang kedisiplinan sehingga ibu-ibu senantiasa masuk pembelajaran
- c. Lebih meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan

### 3. Bagi Ibu-ibu Rumahtangga Macanmati

- a. Lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an
- b. Menyalurkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari kepada orang lain, kepada suami, anak dan sesama muslim lainnya
- c. Tetap sitiqomah dalam berangkat belajar membaca Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mujib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abuddin, Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Afrizai. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Ilmu Disiplin*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI. 2016. *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Mahira.
- Fatah, Yasin. 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. 1425 H. *Mafatih Tadabbur Al-Qur'an Wa Najah fil Khayah*.
- Lexy, J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. *Penmbinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ombak.
- Muhaimin, dkk. 2005. *Studi Islam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Muhammad Iqbal A.Gazali. 2010. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al- Qur'an* (online) (<http://islamhouse.com>, diakses 1 Juni 2021)
- Mulyasa. 2003. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Novitasari, 2014. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya kepada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*, Skripsi
- Nur Kholis. 2008. *Pengantar Studi Al-Quran dan Al-Hadits*. Yogyakarta: Teras.

- Nur Uhbiyati. 2005. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahya Anggara. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Uzer Usman. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyadh Sa'ad. 2007. *Agar Anak Mencintai Al-Quran*. Terjemahan oleh Yasir Maqosid. 2008. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edi Sumianto. 2017. *Metode Praktis Belajar Membaca Al Qur'an "Smarttahsin"*. Surakarta: Ash Habul Qur'an Publishing.
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. 2018 *Minhajul Muslimin*. Jakarta: Ummul Qura. Cetakan:IV

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Subyek: Ustaz dan Ibu Rumah tangga

#### A. Kepada Ustaz

1. Bagaimana proses pembelajaran mengaji pada Ibu-ibu Rumah tangga?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum ada pembelajaran di Masjid Nurrohim?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an setelah adanya pembelajaran ngaji di Masjid Nurrohim?
4. Kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung?
5. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
6. Upaya apa saja untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an?

#### B. Ibu Rumah Tangga

1. Apakah pembelajaran mengaji ini mempermudah anda untuk belajar membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Anda sebelum mengikuti pembelajaran mengaji di Masjid Nurrohim?
3. Kendala apa saja yang anda alami saat pembelajaran berlangsung?
4. Upaya apa saja yang dilakukan ustaz dalam mengatasi kendala Anda?
5. Evaluasi apa saja yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an Anda?
6. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran di Masjid Nurrohim ini?

Kepada Informan: Takmir Masjid, Tokoh Masyarakat,

A. Kepada Takmir Masjid

1. Bagaimana sejarah adanya kajian membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu rumah tangga?
2. Bagaimana proses pembelajaran kajian membaca Al-Qur'an?
3. Berapa jumlah ustaz yang mengajar kajian Ibu-ibu di Masjid Nurrohim?
4. Bagaimana kriteria ustaz yang mengajar pembelajaran mengaji di Masjid Nurrohim?
5. Bagaimana struktur kepengurusan di Masjid Nurrohim Macanmati?

B. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana kondisi lingkungan yang ada di Dukuh Macanmati?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Dukuh Macanmati?
3. Bagaimana dengan adanya kegiatan belajar membaca Al-Quran?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Dukuh Macanmati
2. Letak geografis Masjid Nurrohim Macanmati
3. Visi, Misi dan Tujuan kajian Ibu-ibu
4. Struktur organisasi DKM Masjid Nurrohim
5. Keadaan Ustadz Kajian pembelajaran Al Quran
6. Sarana dan prasarana Masjid Nurrohim
7. Kegiatan keagamaan DKM Masjid Nurrohim

## FIELD NOTE WAWANCARA

### Wawancara 1

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 Oktober 2021  
 Topik : Upaya Ustaz meningkatkan bacaan Al Quran  
 Informan : Ustaz Triyono  
 Tempat : Masjid Nurrohim Macanmati  
 Waktu : pukul 17.00 WIB – Selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum ustaz.

Ustaz Triyono : wa'alakummusalam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : mohon maaf ust, disini saya Gilang, mau bertanya berkaitan dengan kegiatan Masjid Nurrohim tentang kajian untuk ibu ibu upaya meningkatkan membaca Al quran?

Ustaz Triyono : iya silahkan mas,

Peneliti : bagaimana sejarahnya kajian ibu-ibu tentang membaca Al Quran ini ust?

Ustaz Triyono : untuk kajian ibu ibub ini sebenarnya sudah lama terbentuk mas, bahkan ketika saya masih kecil kegiatan tersebut sudah ada, tetapi kajian masih umum belum intens berkaitan belajar Al Quran, kurang lebih tahun 90an, kemudian pada tahun 2019 dibuatlah kajian belajar mengaji pada ibu-ibu yang dimana program tersebut dikhususkan untuk pembelajaran membaca Al Quran. Kurang lebih seperti itu mas hhe

Peneliti : pada awal pembentukannya bagaimana dengan respon masyarakatnya?

Ustaz Triyono : Alhamdulillah sangat mendukung sekali dengan kajian tersebut, kita fasilitasi semua tentang pembelajaran Al Quran ini.sebenarnya kajian

tentang ibu-ibu bukan hanya mengkaji tentang Al Quran saja mas, melainkan ada kajian tentang keislaman bersifat umum.

Peneliti : maksudnya itu bagaimana ust, kajiannya ada dua?

Ustaz Triyono : iya mas, jadi kegiatan kajian itu dalam seminggu adalah 2 kali, yang pertama untuk kajian umum yang kedua adalah kajian khusus belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar

Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca Al Quran sebelum ada kegiatan belajar Al Quran secara intens ust?

Ustaz Triyono : kemampuan ibu-ibu sebelum belajar kajian ini kebanyakan sudah bisa membaca Al Quran tetapi masih banyak yang belum paham dengan ilmu tajwidnya, makhrojnya, jadi banyak kesalahan yang terjadi ketika membaca Al Quran karena tidak sesuai dengan kaidah. Ada juga ibu-ibu yang belum membaca Al Quran nanti ada yang membantu menyimak membaca iqro, ada yang masih iqro 1, 2 dan sebagainya, kami harap dengan kegiatan ini dapat membantu dalam belajar membaca Al Quran dengan baik dan benar aamiin.

Peneliti : Bagaimana kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung ust?

Ustaz Triyono : kendala yang terjadi adalah kebanyakan terkait pengucapan huruf-huruf atau makharijul hurufnya, yang biasanya sudah melekat dari kecil ketika mau dirubah menjadi sulit, seperti pengucapan huruf ngain, kho', dan lain lain, itu yang biasanya menjadi kendala dalam pembelajaran, dan juga terkait cuaca ya mas, terkadang kalau waktu hujan yang berangkat itu menjadi sedikit .

Peneliti : Upaya apa saja untuk mengatasi kendala tersebut?

Ustaz Triyono : upaya yang kami lakukan adalah dengan mengulang-ulang bacaan tersebut dengan seksama sengan menirukan saya, kemudian praktek satu satu, nah di ulang ulang sedikit demi sedikit sehingga mendekati benar, kemudian terkait ketika hujan banyak belum berangkat, maka kami setiap pembelajaran kami berikan motivasi, dan meluruskan niat untuk hal tersebut/

Peneliti : Upaya apa saja untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada ibu-ibu?

Ustaz Triyono : yang pertama kita berusaha meluruskan niat ya mas, agar amalan ini ikhlas karena Allah, dan kami juga berdoa semoga kegiatan ini menjadi barokah. Upaya yang biasanya saya lakukan adalah dengan memberikan motivasi diawal, atau muqodimah agar ibu-ibu dan saya pribadi juga termotivasi untuk semangat belajar dan menuntut ilmu, setelah itu pembelajaran membaca Al quran terlebih dahulu, kemudian ibu ibu menirukan apa yang saya baca, kemudian bergiliran satu persatu. Diselingi dengan murojaah atau mengingat kembali apa materi minggu kemarin yang sudah disampaikan, nah ini yang menarik mas, yaitu terkadang kita adakan permainan untuk memecahkan suasana agar pembelajaran lebih tenang tidak spaneng. Membaca Al Quran secaa bersama sama dilakukan memiliki tujuan dalam setiap pertemuan memiliki hasil bacaan dengan tujuan khatam



Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al Quran?

Ustaz Triyono : Bisa kita liat ketika pembelajaran hari ke hari mas, oh ibu ini kemarin belum bisa ini, pertemuan berikutnya alhamdulillah sudah bisa, diharapkan setiap pertemuan kajian mendapatkan ilmu yang telah dipelajari dalam kajian , terkadang agar pembelajaran lebih menarik , biasanya saya kasih pertanyaan untuk ibu-ibu agar senantiasa ingat materi yang telah disampaikan, kalau bisa nanti akan mendapatkan hadiah, tetapi kalau tidak menjawab mendapatkan hukuman untuk membaca Al Quran atau membaca surat pendek, hal ini dilakukan agar semangat membaca Al Quran. Biasanya saya selingi kegiatan permainan dan ice breaking kepada ibu-ibu, tebak tebakan tentang hukum bacaan, tentang para nabi, dan juga tentang hukum islam, saya kira dengan adanya hal tersebut ibu-ibu tidak jenuh dengan pembelajaran Al Quran

## Wawancara 2

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 Oktober 2021  
 Topik : Pendapat tentang kajian membaca Al Quran  
 Informan : Keluarga Bapak Suwardi  
 Tempat : Rumah Bapak Suwardi  
 Waktu : pukul 13.00 – selesai

Peneliti : Assalamjualaikum Bapak, selamat siang, bagaimana kabarnya ini?

Bapak Suwardi : Wa'alaykummussalam, siang mas , alhamduillah baik ini, mas nya gimana kabarnya?

Peneliti : alhamduillah baik juga pak, mohon maaaf ini saya mau bertanya tanya tentang kajian Ibu-ibu terkait membaca Al Quran,

Bapak Suwardi : iya mas silahkan,

Peneliti : mulainya kajian intens terkait Al Quran untuk ibu-ibu apa pak?

Bapak Suwardi : sudah sekitar 3-4 tahun lalu mas, tetapi kalau intens dalam pembelajaran Al Quran ya kalau tidak salah tahun 2019 mas

Peneliti : berapa jumlah ibu-ibu yang berangkat kajian tersebut?

Bapak Suwardi : alhamdulillah banyak , kurang lebih 25-30 orang.

Peneliti : menurut bapak tanggapan dengan diadakannya kajian tersebut?

Bapak Suwardi : Sangat bagus, dan saya berharap kajian seperti ini dapat berkembang juga di dukuh-dukuh lain karena sangat membantu para ibu-ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki. Contohnya, ada seorang ibu yang sudah dapat mengaji dan kemudian beberapa tahun setelahnya sudah sangat jarang membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh faktor kesibukan. Dan setelah mengikuti kajian tersebut

kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh ibu tersebut mengalami peningkatan, dan juga sudah mampu menghafal beberapa surat yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dan ada juga, seorang ibu yang bahkan sama sekali tidak dapat membaca huruf-huruf hijaiyyah yang kemudian setelah mengikuti kajian tersebut mengalami peningkatan, sekarang beliau sudah bisa membaca huruf-huruf hijaiyyah dan sudah mampu membaca huruf-huruf hijaiyyah bersambung.

Peneliti : Bagaimana metode pengajarannya pak?

Bapak Suwardi : Sangat menekankan kepada kebenaran tajwid dan makhroj. Masing-masing jama'ah membaca satu ayat Al-Qur'an secara bergiliran, dan bacaan dari masing-masing jama'ah tersebut akan didengarkan oleh Ustadz yang kemudian akan dikoreksi atau dibetulkan jika terjadi kesalahan pada bacaan jama'ah. Tidak hanya membaca, para jama'ah juga dituntun untuk menghafal beberapa surat yang ada di dalam Al-Qur'an terutama surat-surat pendek.

Peneliti : Bagaimana manfaat dari kajian tersebut?

Bapak Suwardi : Mendapatkan ilmu yang bermanfaat, seperti mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Semakin kita sering mengaji Al-Qur'an atau mengikuti kajian, semakin menjadikan diri kita mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti : program kerja masjid itu apa saja pak?

Bapak Suwardi : Dalam bidang dakwah, kajian ibu-ibu ini merupakan salah satu program yang kami prioritaskan. Walaupun belum berjalan dengan

maksimal, tetapi kami akan megusahakan agar program ini dapat berjalan dengan maksimal. Dan kami akan mengadakan lembaga dakwah, yang masing-masing programnya akan ada penanggung jawabnya. Selain itu, kami juga akan mengadakan study banding ke Rumah Qur'an. Di masjid kami juga mengadakan kajian ba'da subuh di tiap minggu ganjil, seperti minggu 1, 3, 5, dst. Ada juga kultum setiap malam rabu dan malam ahad. Kemudian pengadaan tabligh akbar setiap 3 bulan sekali.

Peneliti : Apa saja Faktor pendukungnya?

Bapak Suwardi : Lingkungan dan masyarakat di dukuh ini sangat mendukung adanya kajian ini. Adanya keinginan para masyarakat dukuh ini untuk menghadiri kajian, tempat atau fasilitas yang memadai untuk kegiatan kajian, dan guru yang mampu membimbing para jama'ah dalam belajar mengaji.

Peneliti : Apa saja Faktor penghambatnya?

Bapak Suwardi : Adanya faktor internal, seperti terkadang muncul rasa malas pada diri jama'ah dan juga jama'ah kadang merasa terbebani akan tugas yang diberikan, seperti beban untuk menambah hafalan Al-Qur'an, dll. Serta adanya faktor eksternal, seperti kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar. Jika melihat faktor penghambat dari guru yang mengajar mungkin terkadang guru merasa kurang sabar dalam membimbing jama'ah.

Peneliti : Terimakasih bapak, atas waktunya dan mohon maaf mengganggu waktunya

Bapak Suwardi : tidak apa mas, sama sama

### **Wawancara 3**

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 Oktober 2021  
 Topik : DKM Masjid  
 Informan : Bapak Rahmadi  
 Tempat : Masjid Nurrohim Macanmati  
 Waktu : pukul 14.00 WIB – Selesai

Peneliti : assalamualaikum bapak. Mohon maaf pak ini mau bertanya  
 tentang keadaan masjid

Bapak Rahmadi : wa'alakummusalam, iya, mas silahkan

Peneliti : Apa pendapat anda tentang adanya pengajian ibu-ibu?

Bapak Rahmadi : Kajian ini sangat bermanfaat bagi jamaah. Sejak adanya kajian ini, kemampuan mengaji jamaah mengalami perkembangan. Bagi ibu-ibu yang belum bisa mengaji sama sekali, sekarang sudah bisa mengaji walaupun sedikit demi sedikit. Dan bagi ibu-ibu yang sudah bisa mengaji, sekarang kemampuannya sudah semakin berkembang, maupun itu dalam hal tajwid, panjang pendek bacaan, dan lain-lain

Peneliti : Ada berapa pengajar dalam kajian ini?

Bapak Rahmadi : Ada 2, ustaz Triyono dan ustaz Widodo

Peneliti : Apa faktor pendukung adanya kajian ini?

Bapak Rahmadi : Adanya kesadaran dari jamaah sendiri, karena adanya keinginan dan kebutuhan untuk mempelajari Al Quran. Dan setelah jamaah mengetahui manfaat dari mempelajari Al Quran, semangat untuk belajar

dari diri jamaah semakin bertambah agar memiliki kemampuan dalam membaca Al Quran

Peneliti : Berapa kisaran usia jamaah yang mengikuti kajian ini?

Bapak Rahmadi : Jamaah yang mengikuti kajian ini rata-rata jamaah yang memiliki usia lanjut

Peneliti : Apa hambatan yang dialami dalam kajian ini?

Bapak Rahmadi : Karena jamaah yang mengikuti kajian ini rata-rata memiliki pekerjaan, maka jamaah yang merasa dirinya sudah lelah akan aktifitas yang lain menjadi tidak hadir dalam kajian, sehingga jamaahnya hanya sedikit

Peneliti : alhamduilllah pak, terimakasih atas infonya ya

Bapak Rahmadi : iya mas sama-sama

### SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID NURROHIM

Macanmati, Bendungan, Simo, Boyolali  
Periode 2019 – 2024

Penasehat	Djikan, S.Pd., M.Si.
Ketua	H. Muhammad Gimam, S.Ag. Ngateman
Sekretaris	Triyono, A.Md. Parman
Bendahara	K. Rohmadi, A.MPd.
Seksi Dakwah	Widodo Muhammad Suwardi
Seksi Pembangunan	Dalimin Marno
Seksi Kesehatan, Sosial	Rohmadi, S.Kep. Romi Nur Hidayati, A.Md.
Seksi Kerumahtanggaan	Nur Arif Rohman, A.Md.
Seksi Humas	Suyatno Maryono
Seksi Pembinaan TPA	Nisma Nur Annisa, S.Pd.
Seksi Sarana dan Prasarana	Slamet, S.Pd. Rukimin
Seksi Pemberdayaan Perempuan	Nur Rahayuningsih, S.Pd. Etik Widayati
Seksi Hubungan Perantauan	Suyoto, S.H. Suramto
Seksi Keamanan	Slamet Sri Widodo

**DOKUMENTASI**

Wawancara bersama Bapak Rahmadi



Wawancara bersama keluarga Suwardi





Kajian subuh berjamaah



Wawancara dengan Ibu Nur Rahayu Ningsih

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP*****CURRICULUM VITAE*****A. Data Diri**

1. Nama : Andhika Gilang Nugraha
2. Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 11 April 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Kawin
6. Alamat : Jenalas Bendo Rt/003 Rw/002,  
Nogosari, Boyolali Jawa Tengah
7. No Hp : 082326981170
8. Email : Andhikagilang372@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Pertiwi Bendo
2. SD N 2 Bendo
3. SMP N 1 Simo
4. SMA N 1 Simo
5. IAIN Surakarta